

GANGGUAN KEPRIBADIAN TOKOH SERUNI DALAM NOVEL *CINTAI AKU HINGGA SENJA USAIKARYA* EISKA HELMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Elina Hidayanti¹⁾ *, Sutji Muljani²⁾, Afsun Aulia N³⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pancasakti Tegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pancasakti Tegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail:elinahidayanti@gmail.com, Telp: +6287826454046

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gangguan kepribadian tokoh Seruni dalam novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* karya Erisk Helmi dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah gangguan kepribadian tokoh yang bernama Seruni dalam novel. Wujud datanya berupa penggalan kalimat dalam novel yang menunjukkan gangguan kepribadian tokoh atau wacana yang terdapat dalam novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* karya Eriska Helmi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Hasil analisis gangguan kepribadian tokoh Seruni pada novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* karya Eriska Helmi tersebut terbagi menjadi 3 jenis gangguan kepribadian menurut DSM IV, yaitu: (1) gangguan kepribadian antisosial terdapat 8 kutipan data, (2) gangguan kepribadian ambang terdapat 12 kutipan data, (3) gangguan kepribadian histrionik 16 kutipan data. Implikasi pembelajaran novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* karya Eriska Helmi dapat dikaitkan dalam pembelajaran di SMA kelas XII dengan Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Kata Kunci : Gangguan Kepribadian, Novel, dan Pembelajaran.

Abstract

*This study describes the personality disorder of the character Seruni in the novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* by Eriska Helmi and its implications for Indonesian language learning in high school. This study uses a qualitative method. The data source used is from the novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* by Eriska Helmi. The from of the data is in the form of sentence fragments in the novel that show the personality disorder of the character of discourse contained in the novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* by Eriska Helmi. The technique used is reading and note-taking techniques. Data analysis techniques use content analysis techniques. Techniques representing the results of data analysis using informal techniques. The results og the analysis of personality disorders of the character Seruni in the novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* by Eriska Helmi is divided into 3 types of personality disorders according to DSM IV, namely (1) antisocial personality disorder has 8 data quotes, (2) borderline personality disorder has 12 data quotes, (3) histrionic personality disorder has 16 data quotes. Learning implications of the novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* by Eriska Helmi can be applied in learning in SMA class XII with basic competence 3.9 Analysing the content and language of the novel .*

Keywords : Personality Disorder, Novel, and Learning.

psikologi sastra karena memiliki objek yang sama, yaitu tentang kehidupan

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti orisinalitas, nilai artistik, dan estetika dalam isi dan pengungkapannya (Sudjiman dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani 2017:1). Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambar nyata yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa di dalamnya terdapat simbol-simbol yang mengandung makna (Sumardjo (dalam Rahara 2019:1). Kekuatan karya sastra dapat dilihat pada sejauh mana pengarang dapat menggambarkan karakter tokoh, sehingga karya menjadi semakin hidup. Kedua, sejauh mana pengarang dapat mengekspresikan jiwanya dalam karya sastra. Karya sastra pasti akan menunjukkan sisi kepribadian melalui tokoh-tokoh dalam teks drama maupun prosa.

Karya Sastra dalam bentuk novel mengungkapkan konflik dan peristiwa cerita yang membentuk karakter tokoh. Menurut Jatman (dalam Endraswara 2008:97), "Karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan erat, secara tak langsung dan fungsional". Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing (Endraswara 2008:96). Karya sastra berhubungan erat dengan

manusia. Psikologi dan sastra juga memiliki hubungan fungsional, yaitu sama-sama mempelajari atau membahas kejiwaan orang lain. Dari ungkapan tersebut dapat diartikan bahwa karya sastra mampu menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Salah satu jenis karya sastra yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra adalah novel. Permasalahan yang diangkat dalam cerita novel tidak luput dari permasalahan yang dialami oleh tokoh utama maupun tokoh pendukung lainnya. Ada

pun permasalahan yang diangkat dalam novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* karya Eriska Helmi. Novel tersebut mengisahkan seorang gadis yang trauma, sehingga mengalami gangguan kepribadian mental, karena ketakutan dan rasa sakit yang diakibatkan oleh orang di sekelilingnya. Gangguan yang dialami tokoh dalam ceritaini mengarah ke perilaku menyakiti diri sendiri dengan cara melukai tubuhnya dengan pisau ataupun benda tajam di sekelilingnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gangguan Kepribadian Tokoh Seruni dalam Novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* Karya Eriska Helmi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data pada penelitian kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata,

kalimat, wacana, paparan, analisis, argumentasi, dan berbagai bentuk pemahaman lainnya, Santoso (dalam Rahara 2019:21). Penelitian kualitatif digunakan dalam

penelitian sastra untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang dalam karya sastra (Endraswara 2011:5).

Selain pendekatan adapula desain penelitian. Pada desain penelitian ini hal pertama yang dilakukan adalah observasi pada data yaitu novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* karya Eriska Helmi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Desain penelitian dibuat untuk menjelaskan sebuah rancangan jalannya penelitian yang dilakukan oleh penulis dari awal hingga akhir dengan tujuan agar penelitian bisa dilakukan secara sistematis. Objek penelitian yang akan dianalisis adalah deskripsi bentuk gangguan kepribadian yang akan diteliti dalam novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* karya Eriska Helmi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa penggalan kalimat dalam novel yang menunjukkan gangguan kepribadian tokoh dalam novel yang berjudul *Cintai Aku Hingga Senja Usai* karya Eriska Helmi. Data tersebut diperoleh dengan cara membaca secara cermat dan teliti isi novel kemudian dilakukan teknik catat.

Teknik Analisis Data

Menurut Siyoto, Sodik (2015:99) analisis data adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data penelitian ini berupa novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* karya Eriska Helmi yang analisis datanya dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten (analisis isi). Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks dan mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus (Asfar 2019: 2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* karya Eriska Helmi terdapat bentuk gangguan kepribadian pada tokoh utama yang bernama Seruni. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 36 kutipan data yang menampilkan gangguan kepribadian tokoh Seruni dalam novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* karya Eriska Helmi. Gangguan kepribadian kelompok B menurut DSM-IV dibagi menjadi 3 bagian, yaitu gangguan kepribadian antisosial terdapat 8 kutipan data dengan persentase 22,2%, gangguan kepribadian ambang terdapat 12 kutipan data dengan persentase 33,3%, dan gangguan kepribadian histrionik terdapat 16 kutipan data dengan persentase 44,4%. Jumlah

data tersebut dapat dicermati pada tabel data berikut:

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Bentuk Gangguan Kepribadian

NO.	Bentuk Gangguan Kepribadian	Jumlah	(%)
1.	Gangguan Kepribadian Antisosial	8	22,2%
2.	Gangguan Kepribadian Ambang	12	33,3%
3.	Gangguan Kepribadian Histrionik	16	44,4%
Total		36	100%

Dari sejumlah data di atas, dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis dan wujud kepribadian sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Data Berdasarkan Gangguan Kepribadian Antisosial

No.	Wujud Gangguan Kepribadian Antisosial	Jumlah Data
1.	Menutup diri/Introvert	4
2.	Psikopati	4
Total		8

Table 3. Klasifikasi Data Hasil Berdasarkan Gangguan Kepribadian Ambang

No.	Wujud Gangguan Kepribadian Ambang	Jumlah Data
1.	Suasana Hati mudah berubah	4
2.	Perilaku Impulsif	8

Total	12
-------	----

Table 4. Klasifikasi Data Berdasarkan Gangguan Kepribadian Histronik

No.	Wujud Gangguan Kepribadian Histronik	Jumlah Data
1.	Dramatis	9
2.	Emosional	7
Total		16

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan penjelasan tentang pemerolehan data hasil dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* karya Ersika Helmi terdapat tokoh utama yang bernama Seruni Rindu Rahayu. Tokoh tersebut memiliki kepribadian yang unik sekaligus meresahkan. Berikut ini diuraikan hasil analisis data gangguan kepribadian berdasarkan teori DSM-IV kelompok B:

a. Bentuk Gangguan Kepribadian

1. Gangguan Kepribadian Antisocial

a) Menutup diri/introvert

“Sebelum menikah, **dia lebih suka mengurung diri di ruko dan bertemu dengan orang-orang yang dia kenal saja.**” (20/CAhSU/60/X/2020)

Kutipan data di atas menunjukkan tokoh Seruni adalah seorang wanita yang memiliki permasalahan pada kepribadiannya yaitu gangguan kepribadian antisocial. Dikatakan memiliki gangguan kepribadian antisocial karena tokoh Seruni lebih suka mengurung diri dan bertemu dengan orang yang dikenal saja. Hal tersebut termasuk pada gangguan kepribadian

antisocial yaitu tidak suka bergaul. Tokoh Seruni tidak suka bergaul dengan banyak orang, bersikap menutup diri dari masyarakat, hanya bergaul dengan orang-orang yang dikenal oleh tokoh Seruni.

b) Psikopati

“Walau tertutup gamis dan plester luka, tetap saja ia dapat merasakan ngilu. **Seruni sengaja membeli plester murahan agar kuku-kukunya bisa bermain di atas lukanya.**”

(11/CAhSU/31/X/2020)

Kutipan data di atas menunjukkan tokoh Seruni memiliki gangguan kepribadian antisocial yaitu psikopati yang bersifat egosentris, yaitu memusatkan diri sebagai objek pemikiran (perbuatan). Tokoh Seruni sengaja membeli plester yang murahan, agar ketika kuku-kukunya bisa bermain di atas lukanya, sehingga masih bisa merasakan ngilu. Seruni menjadikan dirinya sebagai objek perbuatannya tersebut agar dia sembuh dari perasaan-perasaan yang membuatnya sakit, sehingga ketika dia membuat luka atau bermain dengan luka-luka barunya maka dia akan kembali seperti sedia kala tanpa perasaan yang tersakiti.

2) Gangguan Kepribadian Ambang

a) Suasana hati mudah berubah

“Menyadari hal tersebut, **Seruni merasa amat bersalah dan tanpa sadar tangannya menekan bagian pahanya yang terluka lebih kuat.**”

(13/CAhSU/34/X/2020)

Kutipan data di atas menunjukkan tokoh Seruni memiliki gangguan kepribadian ambang. Hal tersebut terjadi

karena Seruni memiliki suasana hati yang mudah berubah dalam sekejap. Tokoh Seruni merasa dirinya bersalah, karena Jingga atau suaminya tersebut tidak bahagia hidup bersamanya. Seruni berpikir bahwa Jingga lebih bahagia dengan kekasihnya yang bernama Lusiana. Maka dari itu, Seruni menekan lukanya dengan kuat agar rasa sakit hatinya terkalahkan dengan luka di pahanya. Dari perubahan suasana hatinya itulah tokoh Seruni melakukan hal tersebut, agar suasana hatinya kembali normal.

tersebut membantu dirinya tetap sadar dan ia tidak

b) Perilaku impulsif

“Di dalam kamar mandi, bermodalkan sebuah tusuk sate bekas yang telah dicuci menggunakan sabun. Seruni memejamkan mata mulai menikmati perbuatannya di tengah keheningan malam itu, **kala ujung tajam tusuk sate mulai menancap dipaha sebanyak 3 kali.**”
(07/CAhSU/22/X/2020)

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Seruni memiliki gangguan kepribadian ambang yaitu perilakunya impulsif. Hal tersebut terjadi, karena suasana hati dan perasaan Seruni yang terganggu dan bertindak secara tiba-tiba menurut gerak hati. Seruni melukai dirinya dengan tusuk sate bekas. Hal itu dilakukan, karena tokoh Seruni teringat kejadian 8 tahun silam yang begitu memilukan selalu datang lewat mimpi ketika ia sedang tertidur dengan suasana hati dan perasaan yang tidak stabil kemudian sang suami yang bersikap acuh kepadanya. Maka dari itu, tokoh Seruni melampiaskan rasa sakitnya dengan melukai dirinya sendiri, agar luka

akan terlelap lagi sampai pagi, agar mimpi itu tidak kembali menghantui tokoh Seruni. Dari luka-luka tersebut, maka suaminya tidak akan mampu menyakitinya, walaupun kalimat yang keluar dari bibir pria itu membuatnya sakit hati ketika mendengarnya.

3) Gangguan Kepribadian Histrionik

a) Dramatis

“Mulanya, **Seruni**
merasajantungnya
hampir
lepaswaktu
jemari kanannya
digenggam oleh Jingga. Dia
ingat, bagaimana pandangan
Jingga kalamelihat jemarinya
yang korengan. **Perasaan itulah**
yang kemudian membuatnya
jadi panik dan
ketakutan. Dia bahkan
harus berlari ke
kamar kecil
memuntahkan semua
isiperutnya saking
merasa amatgugup dan cemas
di saat yang bersamaan.”
(19/CAhSU/59/X/2020)

tersebut berimbas panjang sampai Seruni memuntahkan semua isi perutnya di kamar mandi. Dari hal-hal di atas menunjukkan bahwa Seruni

Kutipan data di atas menunjukkan tokoh Seruni memiliki gangguan kepribadian histrionik, karena sebagai individu Seruni terlalu dramatis hanya karena tangannya digenggam oleh suaminya. Jingga menatap jemari Seruni yang dipegangnya dengan pandangan yang tidak biasa, sehingga membuat Seruni merasa panik dan ketakutan barangkali Jingga mengolok-oloknya sama seperti yang dia lakukan saat masih duduk di bangku sekolah. Tidak hanya panik dan takut, Seruni juga merasa gugup dan cemas, sehingga hal

memiliki keadaan emosional yang tidak stabil.

b) Emosional

“Pantes gue gatel-gatel gimana gitu tiap duduk di sini”.

Jingga berbicara dengan nada cukup tinggi hingga membuat **Seruni meradang. Seruni menarik kasar tubuhnya hingga Jingga terjungkal.**

(05/CAhSU/15/X/2020)

Kutipan data di atas menunjukkan tokoh Seruni memiliki gangguan kepribadian histrionik karena bersifat emosional. Tokoh Seruni merasa tersinggung atas ucapan Jingga, sehingga dengan penuh emosi ia mendorong tubuhnya hingga terjungkal. Itu adalah balasan untuk Jingga, karena ia telah membuat Seruni emosi.

b. Implikasi Hasil Penelitian

Salah satu materi yang menjadi bahan ajar dalam bahasa Indonesia, yaitu cerita atau novel. Hal tersebut sesuai dengan silabus SMA kelas XII dengan Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Penelitian yang berjudul “Gangguan Kepribadian Tokoh Seruni dalam Novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* Karya Eriska Helmi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dapat diimplikasikan dalam materi teks cerita atau novel.

Implikasi penelitian gangguan kepribadian dalam novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca yang belum paham tentang gangguan kepribadian tokoh dalam cerita

novel dan diharapkan bisa menjadi referensi belajar untuk pembaca agar menambah wawasan dan pemahaman.

4. SIMPULAN

Data yang diperoleh dalam novel yang berjudul *Cintai Aku Hingga Senja Usai* karya Eriska Helmi, terdapat 36 kutipan data yang menunjukkan gangguan kepribadian tokoh Seruni dalam novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai*. Hasil analisis gangguan kepribadian tokoh Seruni pada novel *Cintai Aku Hingga Senja Usai* karya Eriska Helmi tersebut terbagi menjadi 3 jenis gangguan kepribadian menurut DSM IV, yaitu: (1) gangguan kepribadian antisosial terdapat 8 kutipan data, (2) gangguan kepribadian ambang terdapat 12 kutipan data, dan (3) gangguan kepribadian histrionik 16 kutipan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Imron, Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta.
- Asfar, Taufan. 2019. *Analisis Naratif, Analisis konten dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*. Online. <https://www.researchgate.net>. (28 Desember 2021).
- Endraswara, Suwardi. 2018. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fajriyah, Khoiriyatul dkk. 2017. *Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra*. Online. <https://ejournal.unmul.ac.id>. (21 Desember 2021).

- Helmi, Eriska. 2020. *Cintai Aku Hingga Senja Usai*. EH Publisher.
- Hidayati, Fatma, Sarwiji Suwandi, dan St. Y. Slamet. 2019. *Willem's Personality In The Novel Dasamuka By Junaedi Setiyono*. Online. Vol. 2 (2), 13 halaman. <https://ejournal.unp.ac.id>. (29 Januari 2022)
- Hooley, Jill M dkk. 2018. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jannah, Farhah. 2021. *Gangguan Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Thabliyyah Minas-Sama' Karya Yusuf Idris (Kajian Psikologi Sastra)*. Online. <http://ejournal.metrouniv.ac.id>. (21 Desember 2021).
- Kartikasari, Apri, Edi Suprpto. 2018. *Kajian Kesusastraan*. Magetan, Jawa Timur: CV. AE Medika Grafika.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahara, Ryan. 2019. *Analisis Kepribadian Tokoh dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII*. Online. <https://repository.unej.ac.id>. (21 Desember 2021).
- Resianto, Dioni S. 2010. *Perasaan Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Radit dan Jani Karya Rio Rinaldo suatu Tinjauan Psikologi Sastra*. Online. <https://repository.usd.ac.id>. (21 Desember 2021).
- Satriyadi, Tubagus. 2013. *An Analysis Of Personality Disorder Of The Main Character In Frankie & Alice Film*. Online. <https://journal.uinjkt.ac.id>. (29 Desember 2022)
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suharso, Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Lux. Semarang: CV. Widya Karya.
- Sujanto, Agus, Halem Lubis, dan Taufik. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

PROFIL SINGKAT

Elina Hidayanti, lahir pada tanggal 26 September 2000 di Tegal. Riwayat Pendidikan formal di TK Masyitoh, SD Negeri Pacul 01, SMP Negeri 3 Talang, SMK Negeri 1 Kota Tegal, kemudian melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Univerditas Pancasakti Tegal sejak tahun 2018.